

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemahaman konsep dan implementasi *softskills* kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Model Palangka Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di MTsN 1 Model Palangka Raya yang terletak di jalan AIS Nasution no. 03 Palangka Raya. Waktu penelitian di lapangan dijadwalkan selama 2 (dua) bulan, yaitu bulan April sampai bulan Juni 2015. Penulisan tesis ini dimulai dari proses pengajuan judul proposal tesis, bimbingan proposal, ujian proposal tesis, dan penelitian di lapangan yang digunakan untuk menggali data di lokasi penelitian. Selanjutnya sejak waktu penelitian berakhir, data hasil penelitian disajikan ke dalam tesis, pembimbingan dan ujian tesis.

C. Latar Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil tempat di MTsN 1 Model Palangka Raya. Penulis tertarik karena madrasah ini mempunyai banyak kelebihan dibandingkan madrasah atau sekolah umum serta dipandang bermutu oleh masyarakat umum. Beberapa hal tersebut tentu tidak terlepas dari keberhasilan semua pihak yang berada di madrasah, yaitu kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, siswa, komite dan semua *stakeholder*

yang berhubungan dengan madrasah. Salah satu pihak yang memegang peranan penting dalam hal ini yaitu kepala madrasah, selaku pimpinan madrasah. Untuk mengantarkan sebuah madrasah menjadi yang terdepan, tentu seorang kepala madrasah punya kelebihan-kelebihan baik itu dari segi akademik (*hardskills*) maupun segi non akademik (*softskills*).

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam hal ini adalah perangkat keilmuan yang dipakai dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung mengambil data di lapangan. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka, metode ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan penelitian lain. Bogdan and Biklen (1982)² mengemukakan beberapa karakteristik tersebut sebagai berikut :

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, h. 3.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014, h.13-14.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian lebih menekankan makna (data di balik yang teramati).

Karakteristik-karakteristik di atas menjiwai penelitian ini. Karakteristik pertama, peneliti sebagai instrument utama langsung mendatangi sendiri sumber data, peneliti mempelajari fenomena sebagaimana yang tampak dan terjadi di lapangan. Karakteristik kedua, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, jadi analisisnya berupa uraian deskriptif. Karakteristik ketiga, keempat dan kelima menjelaskan bahwa penelitian ini lebih memfokuskan kepada proses daripada hasil dan melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.

Ericson dalam Susan Stainback (2003)³ menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. *Intensive, long term participation in field setting.*
2. *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collection other kinds of documentary evidence.*
3. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field.*
4. *Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview and interpretative commentary.*

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis

³ *Ibid*, h.14.

reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁴

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari subjek penelitian dan para informan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala MTsN 1 Model Palangka Raya, selanjutnya informan adalah wakil kepala madrasah, dewan guru, Kaur TU, pegawai TU, orang tua dan siswa. Melalui subjek penelitian dan para informan diharapkan diperoleh data yang dapat memberikan informasi tentang kepemimpinan kepala madrasah baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi atau pun dokumentasi.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara*. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, h.99.

pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁵

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi, di mana peneliti mengamati secara langsung di lapangan.⁶ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono,⁷ mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi :⁸

a. Observasi berperan serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Data-data yang ingin diperoleh dari

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.225.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 234.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.145.

⁸ *Ibid*, h.145-146.

observasi ini diantaranya kemampuan kerjasama kepala madrasah dengan semua pihak, baik di lingkup madrasah maupun dengan pihak di luar madrasah, kemampuan komunikasi, inisiatif yang dimiliki kepala madrasah, kemampuan kepemimpinan, kemampuan pengembangan, efektivitas/keunggulan pribadi, perencanaan dan pengorganisasian serta ketrampilan presentasi kepala madrasah.

b. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dalam observasi ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan tertulis. Data yang dicari dari observasi non partisipan ini hanya melengkapi data yang sudah diperoleh dari dari observasi berperan serta yang dilakukan oleh peneliti.

Dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi ini dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

b. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi karena disebabkan ketidaktahuan peneliti secara pasti terhadap objek yang akan diteliti. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Peneliti mengadakan observasi kepada subjek (kepala Madrasah) dengan cara mengkombinasikan dari keempat macam observasi di atas, sehingga diharapkan peneliti akan mendapatkan data lapangan yang tepat sesuai dengan fokus penelitian.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Wawancara⁹ digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan, peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah sedikit/kecil. Menurut Sternberg,¹⁰ wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Teknik wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dimana seorang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa

⁹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 138-140.

pertanyaan yang telah tersusun rapi dan alternative jawabannya telah dipersiapkan sebelumnya.

- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam teknik wawancara ini penulis mengadakan wawancara kepada subjek penelitian (kepala madrasah) dan para informan. Peneliti menggunakan kedua teknik wawancara di atas untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Namun teknik wawancara tidak terstruktur lebih dominan digunakan terutama kepada subjek penelitian, karena peneliti ingin memperoleh data yang lebih mendalam, sedangkan wawancara terstruktur hanya sebagai pelengkap untuk memperoleh data, terutama wawancara kepada para informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang benar, kaya dan bersifat alamiah sesuai dengan konteks. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani seperti data yang sudah tersedia dalam beberapa catatan arsip dan dokumentasi serta benda-benda tertulis lainnya yang relevan. Dokumentasi bermanfaat sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran Umum Lokasi penelitian;
- b. Data identitas subjek penelitian yang mencakup : nama atau inisial, usia, masa kerja, masa jabatan sebagai kepala Madrasah, status kepegawaian dan hal-hal lain yang berkaitan.
- c. Data pendukung penelitian, seperti Rencana Pengembangan Madrasah (RPM), data guru dan tenaga kependidikan, data peserta didik, prestasi yang sudah diraih, fasilitas pendukung pembelajaran (sarana prasarana), program tahunan, laporan bulanan, laporan kemajuan pelaksanaan program serta dokumen lain yang dianggap relevan dengan focus penelitian yang dilakukan.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution (1988) yang dikutip oleh sugiyono¹¹, menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Data-data yang telah diperoleh di lokasi penelitian dianalisis dengan menggunakan metode interpretasi (penafsiran) dengan tetap berpedoman pada teori-teori yang telah dikemukakan pada bahasan sebelumnya. Dalam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.245.

penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Penulis menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman¹² dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh di lapangan. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Mengumpulkan (*collection*) data-data di lapangan yang berkaitan dengan penelitian;
2. Data yang telah dikumpulkan diproses kembali dengan melakukan pengurangan (*reduction*) yang selanjutnya disesuaikan dengan permasalahan penelitian;
3. Setelah mereduksi data, selanjutnya data yang terpilih disajikan dan dipaparkan (*display*) secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif ;
4. Setelah data-data tersebut ditampilkan langkah selanjutnya menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal , didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

¹² *Ibid*, h.246.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Maksud dari pengecekan keabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui observasi, wawancara atau pun melalui teknik dokumentasi adalah sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid bila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pemeriksaan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :¹³

1. Uji *Kredibilitas*

Uji *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.270-277.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. *Triangulasi*

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengertian lain dari *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴ Teknik *triangulasi* ini terbagi empat macam yaitu *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik dan teori*. Teknik *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi sumber* yaitu membandingkan dan mengecek balik

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.178.

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan langkah sebagai berikut :¹⁵

- 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Melakukan analisis ini berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data

¹⁵*Ibid.*, h. 178.

tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh photo.

f. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Sanafiah Faisal mengemukakan agar hasil penelitian kualitatif dapat dipahami, maka laporan penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*.

3. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak *reliable* atau *dependable*. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.